

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung sebagai salah satu ibu kota terbesar di Indonesia mengapresiasi musik dan tari dengan cukup baik, bisa dilihat dari dampaknya sekolah/Pendidikan terhadap seni tersebut baik secara formal atau informal, dan juga banyaknya menghasilkan pekerja seni musisi-musisi besar tanah air

Selain itu kota Bandung juga mempunyai ragam budaya seperti musik tradisional, alat-alat tradisional, dan tarian tradisional sebagai jati diri kota Bandung. Oleh sebab itu penting untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya bisa mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi tersebut. Salah satunya bisa diterapkan pada perancangan sekolah tinggi seni musik dan tari.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Kota Baru Parahyangan adalah suatu kota yang dikembangkan oleh PT. Lyman Property (Lyman Group) Kota ini terbentuk pada tahun 2002. Kota baru Parahyangan terletak di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Sebagai kota satelit, mempunyai keunikan desain yang berbeda dengan Kota baru lainnya, yaitu dengan menghadirkan visi dan spirit sebagai KOTA PENDIDIKAN, yang akan memberikan kontribusi kepada seluruh penghuni dan masyarakat Bandung. Berdasarkan data, luas wilayah Kabupaten Bandung Barat yaitu 1.305,77 km², terletak antara 60° 41' s/d 70° 19' Lintang Selatan dan 107° 22' s/d 108° 05' Bujur Timur. Mempunyai rata-rata ketinggian 110 m dan maksimum 2.2429 m dari permukaan laut. Kemiringan wilayah yang bervariasi antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga diatas 45%, dengan batas wilayah sebagai berikut :Luas kawasan Kota Baru Parahyangan adalah 1.250 ha dengan ketinggian 650-900m di atas permukaan laut. Berdasarkan data, luas wilayah Kota Baru dan wilayah sekitar Kota Baru Parahyangan yaitu 3.408 km². Mempunyai rata-rata ketinggian 110 m dan maksimum 2.2429 m dari permukaan laut. Kemiringan wilayah yang bervariasi

antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga di atas 45%, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Cipageran
- Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Jayamekar, Padalarang, dan Desa Kertamulya
- Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Margajaya, Cimareme, dan Laksana Mekar
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Selatan Desa Girimukti, Pangauban, dan Cangkorah.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Proyek Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari dibangun di atas lahan 2,496 Ha yang terletak di jalan Bujanggamanik, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat. Proyek ini khususnya menargetkan masyarakat provinsi Jawa Barat dengan kelas menengah atas sebagai target dari segmentasi pasar. Karena lokasi proyek berada di Kota Baru Parahyangan yang memiliki pilar salah satunya mengenai kebudayaan maka dipilih konsep rancangan dengan pendekatan Arsitektur Modern, yaitu pendekatan dengan memperhatikan dan mempertahankan unsur lokal dengan tetap mengikuti perkembangan zaman. Berikut **Tabel** yang merupakan data Provinsi Jawa Barat tahun 2020.

Tabel 1.1 Perkembangan provinsi Jawa Barat
Sumber: Badan Statistik Provinsi Jawa Barat 2020

KABUPATEN	PENDUDUK (RIBU)			LPP/TAHUN	
	2010 ¹	(2010) ²	2019 ²	2009-2010	2010-2019
Bogor	4771,93	4813,88	5965,41	3,13	2,41
Sukabumi	2341,41	2358,42	2466,27	1,22	0,50
Cianjur	2171,28	2186,79	2263,07	1,1	0,38
Bandung	3178,54	3205,12	3775,28	2,56	1,84
Garut	2404,12	2422,33	2622,43	1,6	0,89
Tasikmalaya	1675,68	1687,78	1754,13	0,88	0,43
Ciamis	1532,50	1135,72	1195,18	0,47	0,57
Kuningan	1036,69	1033,81	1080,80	0,63	0,60
Cirebon	2967,20	2044,18	2192,90	0,68	0,78
Majalengka	1166,47	1153,23	1205,03	0,4	0,49
Sumedang	1093,60	1101,58	1152,40	1,21	0,50
Indramayu	1663,74	1645,02	1728,47	0,46	0,55
Subang	1465,16	1449,21	1595,83	0,96	1,08
Purwakarta	852,52	859,19	962,89	1,99	1,27
Karawang	2127,79	2144,19	2353,92	1,76	1,04
Bekasi	2630,40	2656,88	3763,89	4,69	3,95
Bandung Barat	1510,28	1522,08	1699,90	1,99	1,24
Pangandaran	-	379,52	399,28	-	0,57
KOTA					
Bogor	950,33	958,08	1112,08	2,39	1,67
Sukabumi	298,68	301,01	328,68	1,73	0,98
Bandung	2394,87	2412,09	2507,89	1,15	0,43
Cirebon	296,39	293,21	319,31	0,84	0,95
Bekasi	2334,87	2356,10	3003,92	3,48	2,74
Tasik	1728,57	1755,61	1806,83	1,1	1,57
Cimahi	541,18	545,51	614,30	2,06	1,33
Tasikmalaya	635,46	639,99	663,52	1,86	0,40
Banjar	175,16	176,51	183,11	1,14	0,41
TOTAL	43053,73	43227,11	49316,71	1,89	1,48

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2020)

Minat penduduk Jawa Barat masuk pada jenjang perguruan tinggi (usia 19-24) rata-rata 21,96% yang artinya masih banyak yang tidak/belum mengambil pendidikan di perguruan tinggi sebagai pilihan.

Tabel 1.2 Persentase Penduduk
Sumber: Badan Statistik Provinsi Jawa Barat 2020



Persentase Penduduk Dalam Partisipasi Sekolah (Usia 7–24)

Kelompok Umur Sekolah	Tahun 2018		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
7-12	0,21	99,52	0,27
13-15	0,19	94,15	5,66
16-18	0,38	67,17	32,46
19-24	0,27	21,96	77,77
7-24	0,25	68,25	31,50

Kelompok Umur Sekolah	Tahun 2019		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
7-12	0,21	99,52	0,27
13-15	0,19	94,15	5,66
16-18	0,38	67,17	32,46
19-24	0,27	21,96	77,77
7-24	0,25	68,25	31,50

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2020)

1.2 Judul Proyek

Judul proyek pembangunan Sekolah Tinggi ini adalah Perancangan Arsitektur Modern Pada Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari di Kota Baru Parahyangan sekolamenerapkan tema Arsitektur Modern. Secara korelasi dengan tema memang kontradiktif yang seharusnya dibuat dengan abstrak, tetapi arsitektur modern dibuat dengan tidak perlu elemen-elemen yang tidak dibutuhkan.

1.3 Tema Perancangan

Perancangan bangunan sekolah tinggi seni dan tari ini menerapkan tema arsitektur modern yang secara harfiah dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan dengan menggunakan metode atau sesuatu yang terbaru atau mutakhir.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, bangunan, tapak, dan aspek lingkungan.

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Mengolah bangunan semenarik mungkin sesuai kriteria dan prinsip arsitektur modern yang mengabaikan elemen-elemen pada bangunan.

1.4.2 Aspek Bangunan

Aspek bangunan pada perancangan sekolah tinggi di Jalan Kacangharup Kidul, Kota Baru Parahyangan meliputi:

1. Bagaimana cara menciptakan keterkaitan antara konsep dan penerapan pada desain bangunan sehingga tercipta suatu sarana dengan fungsi yang sesuai dan efektif
2. Bagaimana cara penerapan desain dengan bangunan yang dapat diterima oleh masyarakat umum

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

Mengatur site berdasarkan regulasi pada kawasan dan menerapkan pada desain sekolah tinggi di Kota Baru Parahyangan:

1. Bagaimana merancang suatu sirkulasi serta orientasi arah yang menarik dan efisien didalam kawasan bangunan pendidikan
2. Bagaimana merancang akses dan sirkulasi yang dinamis ruang terbuka terhadap massa bangunan

3. Bagaimana menciptakan ruang terbuka yang aman dan nyaman.

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan proyek ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus pada perencanaan Sekolah Tinggi di Kota Baru Parahyangan

1.5.1 Tujuan Umum

1. Menyediakan sarana dan prasarana suatu bangunan pendidikan sebagai suatu usaha untuk mendukung kegiatan pembelajaran atau edukasi tentang pemahaman seni musik dan tari di Indonesia
2. Menyediakan sarana dan prasarana sebagai suatu usaha untuk pendidikan dibidang seni di Indonesia
3. Menjadikan bangunan pendidikan sebagai fungsi edukatif, rekreatif, dan informatif
4. Memperkenalkan seni musik dan tari yang beraneka ragam dari berbagai daerah di Indonesia

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Menyediakan bangunan pendidikan yang menjadikan pusat edukasi seni yang memiliki keanekaragaman yang berbeda-beda
2. Menciptakan bangunan pendidikan yang dapat mendukung program pengembangan wadah baru dan memberikan *profit* maupun *benefit*

1.6 Metoda Perancangan

Metode perancangan meliputi 5 aspek antara lain adalah:

1. Studi literatur

Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman awal serta gambaran permasalahan dan mendapatkan data-data sekunder yang berkaitan dengan perancangan.

2. Studi lapangan

Observasi lapangan bertujuan untuk memperoleh data lingkungan tapak perencanaan, melihat kondisi dan potensi tapak, mengamati tipologi bangunan yang terdapat pada lingkungan tapak, dan mempelajari tapak yang dipilih. Hasil observasi lapangan berupa data-data pengamatan dan foto-foto di sekitar tapak.

3. Wawancara

Bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai gambaran umum permasalahan yang ada dan keterangan-keterangan lain yang berkaitan dengan proyek bangunan sarana rekreasi dan edukasi

4. Studi banding

Bertujuan untuk mencari bahan perbandingan baik itu terhadap proyek sejenis maupun tema sejenis

5. Seleksi

Bertujuan untuk mengumpulkan data serta masukan yang diperoleh, kemudian dipilih dan diseleksi untuk dijadikan data yang siap pakai yang akan diolah.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan ini berdasarkan jenis materi pembahasannya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, dan sistematika penulisan

Bab 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan teori mengenai perancangan bangunan sekolah tinggi dan studi banding mengenai bangunan sekolah tinggi.

Bab 3 : Metodologi Perancangan

Bagian ini menguraikan penjelasan metoda yang digunakan untuk membantu merancang bangunan sekolah tinggi, seperti mencari data serta menganalisis data

Bab 4 :Konsep Perancangan

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dan konsep – konsep perancangan bangunan sekolah tinggi

Bab 5 : Hasil Rancangan Dan Metode Membangun

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek bangunan sekolah tinggi, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang

